

Pengaruh Edukasi Tentang *Bullying* Terhadap Pengetahuan Remaja Di SMAN 5 Bulukumba

¹ *Nurlina*

² *Ira Mayasari*

³ *Nursamsi*

⁴ *Wahdania*

^{1,2,3} *Stikes Panrita Husada Bulukumba, Indonesia*

⁴ *SI Nursing Study Program Stikes Panrita Husada Bulukumba, Indonesia*

Alamat Korespondensi:

Nama Koresponden: Nurlina
Bagian/area kepakaran penulis : Keperawatan Jiwa
Institusi penulis : Stikes Panrita Husada Bulukumba
No.Hp / telfon : 085398815544
Email: nurlinapanrita@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: *Bullying* telah menjadi masalah global, termasuk di Indonesia yang sering digambarkan seperti fenomena gunung es dimana kasus yang terlihat hanyalah sebagian kecil dari masalah yang lebih besar. *Bullying* adalah tindakan agresif yang sengaja dilakukan untuk menyakiti seseorang secara berulang-ulang dalam kurun waktu yang lama. Tercatat 9 kasus perundungan pada tahun 2021, 18 kasus pada tahun 2022, dan 25 kasus pada tahun 2023 yang terjadi di SMAN 5 Bulukumba. Bentuk *bullying* yang terjadi mencakup *bullying* verbal seperti ejekan terkait nama orang tua dan penghinaan fisik, *bullying* fisik seperti pengeroyokan, pemukulan dan pendorongan, serta *bullying* sosial seperti pengucilan.

Tujuan: Diketuainya pengaruh edukasi tentang *bullying* terhadap pengetahuan remaja di SMAN 5 Bulukumba.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *pre eksperimental design one group pre test post test*, sampel penelitian sebanyak 100 responden kelompok eksperimen yang diambil dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling*.

Hasil: Hasil Uji *wilcoxon rank test* didapatkan nilai $p = 0.000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan setelah diberikan edukasi.

Kesimpulan dan Saran: Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi *bullying* terhadap pengetahuan remaja di SMAN 5 Bulukumba. Dari hasil penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan acuan referensi untuk pedoman edukasi *bullying*.

Kata Kunci: *Bullying*, Pengetahuan Remaja, Edukasi

ABSTRACT

Background: Bullying has become a global problem, including in Indonesia, where it is often described as an iceberg phenomenon where the cases seen are only a small part and the problem is bigger. Bullying is an aggressive act that is deliberately carried out to hurt someone repeatedly over a long period of time. There were 9 cases of bullying recorded in 2021, 18 cases in 2022, and 25 cases in 2023 which occurred at SMAN 5 Bulukumba. Forms of bullying that occurred included verbal bullying such as teasing about parents' names and physical insults, physical bullying such as beatings and pushing, as well as social bullying such exclusion.

Objective: To find out the effect of education about bullying on teenagers' knowledge at SMAN 5 Bulukumba

Method: Research methods used quantitative methods with a pre-experimental design one group approach pre test post test, the research sample was 100 respondents from the experimental group taken using a non-probability sampling technique, namely purposive sampling.

Results: The results of the wilcoxon rank test result obtained $p = 0.000 < 0,05$, which means H_0 was rejected and H_a was accepted. This means that there is an aggregate influence between before and after being given education.

Conclusions and Suggestions: In this research, it can be concluded that there is an influence of bullying education on adolescent knowledge at SMAN 5 Bulukumba. And it is hoped that the result of this research can be used as a reference for hulling education guidelines.

Keywords: *Bullying, Adolescent Knowledge, Education*

PENDAHULUAN

Perilaku *bullying* menjadi salah satu permasalahan yang sudah mendunia bahkan di Indonesia perilaku *bullying* sudah seperti fenomena gunung es dimana satu kasus yang terlihat hanyalah puncak dari permasalahan yang lebih luas. Seperti yang kita ketahui, perilaku *bullying* merupakan tindakan agresif untuk menyakiti seseorang yang dilakukan secara sadar dan berulang dalam kurun waktu lebih lama (Irmayanti & Agustin, 2023). Perilaku *bullying* terjadi di 40 negara berkembang salah satunya Indonesia.

Data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2023, ditemukan kasus dari 40 negara berkembang menunjukkan presentase 42% anak laki-laki dan 37% anak perempuan mengalami perilaku *bullying* (WHO, 2023).

Prevalensi kasus *bullying* di Indonesia menunjukkan 41% yang terjadi di kalangan pelajar dengan usia 15 tahun sedangkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2020 mencatat ada 37,381 pengaduan kekerasan terhadap anak dalam kurun 9 tahun terakhir dan terdapat 2,473 laporan melalui media (KPAI, 2020). Kejadian ini juga ditemui di beberapa lokasi, termasuk Sulawesi Selatan khususnya di Bulukumba.

Berdasarkan data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak (DP3A) pada tahun 2022 mencatat

ada 200 kasus kekerasan pada anak, pada tahun 2023 mencatat ada 670 kasus kekerasan pada anak, 542 korban perempuan dan 186 korban laki-laki semuanya tersebar di 24 kota yang ada di Sulawesi Selatan (DP3A, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa kasus *bullying* di Indonesia sangat mengkhawatirkan, dengan tren peningkatan yang berkelanjutan, yang berdampak buruk bagi korban maupun pelaku. Dampak dari tindakan perundungan mencakup gangguan mental seperti depresi, PTSD, *anxiety*, *insecure*, dan isolasi sosial bagi korban, serta rasa bersalah, malu, dan risiko perilaku negative seperti mencuri bagi pelaku. Saksi bully juga mengalami dampak seperti rasa takut, bersalah, ketidaknyaman, trauma, kecemasan, dan kesulitan dalam berinteraksi sosial (Prasetyo & Wulandari, 2023), seperti yang terungkap dalam penelitian sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Firna Yolanda dan Gani Apriningtyas Budiyati dengan judul “Pengaruh pendidikan kesehatan dengan video edukasi tentang *bullying* terhadap perilaku *bullying* pada anak di SD Pujokusuman 1 Yogyakarta”. Menggunakan desain penelitian *experiment one grup pretest-posttes desing* dengan jumlah sampel 60 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui video edukasi tentang *bullying* memiliki dampak signifikan terhadap perilaku perundungan

pada anak di SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta sebelum dan sesudah intervensi (Yolanda & Budiyantri, 2020).

Berdasarkan hasil pengambilan data awal yang dilakukan di SMAN 5 Bulukumba kepada Bimbingan Konseling (BK) mengatakan bahwa tingkat perilaku *bullying* setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2021 kasus kejadian *bullying* sebanyak 20, tahun 2022 sebanyak 30 dan tahun 2023 sebanyak 50. Hasil dari wawancara yang dilakukan melalui ketua Osis (Organisasi Intra Sekolah) dan Ketua MPK (Majelis Permusyawaratan Kelas) mengatakan kejadian *bullying* yang terjadi secara verbal berupa mengejek menggunakan nama orang tua, mengolok-olok dan mengata-ngatai secara fisik sedangkan *bullying* secara fisik berupa pengeroyokan, memukul, mendorong dan menampar serta *bullying* secara sosial berupa dikucilkan sehingga siswa yang mengalami perundungan atau *bullying* tidak pergi ke sekolah beberapa hari dan terkesan menyendiri bahkan pernah viral tahun lalu di media sosial dan sejauh ini belum pernah mendapatkan penyuluhan atau edukasi secara khusus terkait *bullying* sehingga dari kurangnya informasi dapat mempengaruhi pengetahuan yang mereka miliki, dengan pengetahuan yang minim maka mereka tidak dapat mengambil sikap maupun tindakan untuk mencegah terjadinya

bullying.

Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya lebih untuk memberikan kesempatan kepada mereka untuk mendapatkan informasi tentang *bullying* agar berguna dalam mencegah perilaku menyimpang yang dapat membahayakan nyawa orang lain dan masa depan mereka. Hal ini yang melatarbelakangi keterkaitan peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Edukasi Tentang *Bullying* Terhadap Pengetahuan Remaja di SMAN 5 Bulukumba”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif dengan desain penelitian *pre eksperimental one group pre test post test*. Populasi dalam penelitian ini adalah Semua siswa siswi SMAN 5 Bulukumba sebanyak 840 dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 Mei – 30 Mei tahun 2024.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tabel 5.1 diatas menunjukkan jumlah keseluruhan responden 100 orang, dimana jumlah laki-

laki 32 orang (32,0%) dan perempuan 68 orang (68,0%). Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan rerata usia responden berkisaran pada 16 tahun sebanyak 46 orang (46,0%), sedangkan distribusi karakteristik responden berdasarkan kelas di SMAN 5 Bulukumba terdapat 2 kelas (X dan XI), dimana jumlah kelas X sebanyak 73 orang (73,0%) dan jumlah kelas XI sebanyak 27 orang (27,0%).

Berdasarkan tabel 5.2 dengan jumlah responden 100 orang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja kurang memahami tentang bullying dibandingkan dengan anak remaja yang cukup memahami bullying. Adapun jumlah anak remaja yang kurang memahami sebanyak 32 orang (32,0%), yang cukup memahami sebanyak 61 orang (61,0%), sedangkan jumlah yang baik memahami sebanyak 7 orang (7,0%).

Berdasarkan tabel 5.3 dengan jumlah responden 100 orang menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi tingkat pengetahuan remaja menunjukkan terjadinya peningkatan yang signifikan menjadi cukup dan baik dengan jumlah 92 orang (92,0%) yang memiliki pengetahuan yang baik dan cukup sebanyak 8 orang (8,0%).

Berdasarkan tabel 5.4 dengan jumlah responden 100 orang menunjukkan bahwa dengan diberikannya edukasi menunjukkan adanya perubahan tingkat

pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi, adapun tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi sebesar 61,0% mengalami perubahan tingkat pengetahuan menjadi sebesar 92% setelah diberikan edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan sebelum dan setelah diberikan edukasi. Hasil uji wilcoxon signed rank test didapatkan $p=0,000$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara responden sebelum dan setelah diberikan edukasi atau dengan kata lain bahwa edukasi mempengaruhi tingkat pengetahuan pada anak usia akhir.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan sebelum diberikan edukasi

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebagian besar anak remaja yang kurang memahami tingkat pengetahuan lebih banyak, dibandingkan dengan remaja yang cukup memahami serta pengetahuan baik. Adapun jumlah anak yang kurang memahami sebanyak 32 orang (32,0%), remaja yang cukup memahami sebanyak 61 orang (61,0%) serta remaja yang pengetahuannya baik sebanyak 7 orang (7,0%).

Peneliti berasumsi bahwa edukasi tentang bullying yang ditujukan kepada individu atau kelompok dengan tingkat pengetahuan yang kurang dapat membantu mengurangi dampak buruk

bagi individu dan masyarakat, terutama dari segi psikologis. Oleh karena itu, individu yang kurang pengetahuan, seperti yang terjadi pada sampel di lokasi penelitian, perlu mendapatkan edukasi. Pernyataan ini di dukung oleh teori yang menyebutkan bahwa pengetahuan adalah familiritas, kesadaran, atau pemahaman tentang sesuatu, seperti informasi, deskripsi, atau keterampilan yang diperoleh melalui pengalaman atau pendidikan. Pengetahuan juga berkembang seiring dengan kemajuan zaman, karena kemampuan berfikir manusia yang kompleks dan rasa ingin tahu yang terus meningkat (Suminten, 2020).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Elly Junalia dan Yenni Malkis yang berjudul “edukasi upaya pencegahan bullying pada remaja di sekolah menengah pertama tirtayasa Jakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan siswa sebelum penyuluhan adalah 75%, sedangkan setelah penyuluhan meningkat menjadi 91%. Perbedaan rerata pengetahuan sebesar 16% mengidankasi bahwa edukasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pengetahuan siswa (Junalia & Malkis, 2022)

2. Pengetahuan sesudah dilakukan edukasi

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada tabel 5.2 dengan jumlah sampel 100 orang menunjukkan bahwa sebagian besar anak remaja setelah diberikan edukasi tingkat pengetahuannya mengalami peningkatan menjadi baik sebanyak 92 orang (92,0%) dan cukup sebanyak 8 orang (8,0%).

Asumsi peneliti mengatakan bahwa penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan individu maupun kelompok masyarakat mengenai bullying dalam mencegah. Dalam hal ini sifat individu dengan rasa keingintahuan yang lebih dapat mendorong dirinya untuk mencari sumber informasi agar apa yang ingin diketahuinya tercapai maka untuk itu pengetahuan individu setelah dilakukan penyuluhan kesehatan mengalami peningkatan seperti pada tabel 5.2, namun ada 8 responden yang pengetahuannya cukup, hal ini disebabkan responden tidak terlalu memperhatikan materi yang dibawakan oleh peneliti.

Hal ini didukung oleh teori yang mengatakan bahwa upaya peningkatan pengetahuan dan kesehatan masyarakat merupakan proses perubahan perilaku yang dilakukan secara berkelompok maupun individu yang dilandasi berdasarkan suatu proses dari

pemberdayaan kelompok dimana kegiatan ini bersifat preventif yang dilakukan secara terpadu dan terintegrasi bertujuan untuk mencegah dan mengurangi risiko yang berdampak buruk (Rachmawati, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Zul Azhri Rustam, Diyan Mutyah, Sukma Ayu C. Kirana, Dhian Satya Rachmawati, Dya Sustrami, Hidayatus Sya'diyah, Yoga Kertapati, Ari Susanti dan Ayu Citra Mayasari yang berjudul peningkatan kesehatan remaja melalui penyuluhan tentang perilaku bullying di SMK Kesehatan Nusantara Surabaya dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden didapatkan perempuan ketimbang laki-laki dan usia berkisar 17 tahun, dan didapatkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah dilaksanakan penyuluhan dengan nilai rata-rata sebelum dilaksanakan penyuluhan sebesar 8,81 dan setelah dilaksanakan penyuluhan naik menjadi 11,38 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan tingkat pengetahuan penyuluhan yang dilakukan pada siswa-siswi SMK Kesehatan Nusantara (Rustam et al, 2020).

3. Pengaruh Edukasi

Dari hasil tabel penelitian yang

dilakukan pada tabel 5.4 dengan jumlah sampel 100 orang menunjukkan adanya perubahan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi, tingkat pengetahuan sebelum dilakukan edukasi sebanyak 61,0% mengalami perubahan tingkat pengetahuan menjadi 92,0% setelah diberikan edukasi. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan proporsi antara sebelum dan setelah diberikan edukasi. Hasil dari uji wilcoxon signed rank test didapatkan $p=0,000$ ($p<0,05$), maka disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada responden sebelum dan setelah diberikan edukasi terhadap pengetahuannya atau dapat juga dikatakan edukasi mempengaruhi tingkat pengetahuan pada anak usia menengah akhir.

Asumsi peneliti mengatakan bahwa edukasi memiliki efektifitas dalam meningkatkan pengetahuan siswa siswi. Dengan diberikannya edukasi, siswa siswi mampu merubah perilaku serta mindsetnya mengenai bullying sehingga dapat mengurangi perilaku bullying yang terjadi. Setelah dilakukannya penyuluhan kesehatan tingkat pengetahuan individu meningkat sebesar 92,0% dari sebelumnya sebesar 61,0%. Penggunaan metode pemberian materi melalui Power Point (PPT) yang diselang seling dengan video

memberikan efek yang lebih baik dibandingkan dengan pemberian materi hanya melalui Power Point saja sehingga membangkitkan antusias responden untuk mendapatkan informasi dan mudah diterima ataupun dipahami.

Hal ini didukung oleh teori yang mengatakan bahwa edukasi merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam memberikan sebuah informasi kepada masyarakat agar menerapkan pola hidup yang sehat secara fisik maupun psikis, selain itu edukasi juga gabungan dari pendidikan kesehatan dan kebijakan public berwawasan sehingga mampu mengontrol determinan kesehatan (Trisutrisno et al, 2022)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mona Yolanda & Renty Ahmalia dengan judul pendidikan kesehatan meningkatkan perilaku kekerasan pada remaja, dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang perilaku kesehatan pada remaja terdapat pengaruh yang signifikan terjadi dengan pengetahuan remaja tentang perilaku kekerasan pada remaja (Yolanda & Ahmalia, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh edukasi tentang *bullying* terhadap pengetahuan remaja di SMAN 5 Bulukumba pada tahun 2024, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi tentang *bullying* terhadap pengetahuan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- DP3A. (2023). *Kekerasan*. Diakses tanggal 8 Februari 2024, <https://dp3asulses.com>
- Irmayanti, N., & Agustin, A. (2023). *Bullying dalam Prespektif Psikologi (Teori Perilaku)*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Junalia & Malkis. (2022). Edukasi Upaya Pencegahan Bullying Pada Remaja di Sekolah Menengah Pertama Tirtayasa Jakarta. *Journal Community Service and Health Science, Vol 1 No 1*.
- KPAI. (2020). *Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal tahun 2020, begini kata Komisioner KPAI*. Diakses tanggal 10 Januari 2024, <<https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di>

awal-2020-begini-kata-komisioner-
kpai>

- Prasetyo, F.A., & Wulandari, K. (2023). *Buku Ajar Metode Intervensi Pekerjaan Sosial Dengan Kelompok*. Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- Rachmawati, W. C. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Malang: Whineka Media.
- Rustam et al. (2020). Peningkatan Kesehatan Remaja Melalui Penyuluhan Tentang Perilaku Bullying di SMK Kesehatan Nusantara Surabaya. *Jurnal Abdimas Galuh*, Vol 2 No 2.
- Suminten, N. (2020). *Filsafat & Pemikiran Kaum Milineal*. Jakarta: El Markazi.
- Trisutrisno et al. (2022). *Pendidikan dan Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis.
- WHO. (2023). *Youth Violence*. Retrieved Januari 10, 2024, from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/youth-violence>
- Yolanda & Ahmalia. (2020). Pendidikan kesehatan Meningkatkan Pengetahuan Perilaku Kekerasan Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Perintis*, Vol 7 No 2.

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi karakteristik responden di SMAN 5 Bulukumba

Karakteristik Responden	N	%
Usia		
Remaja usia 15 tahun	29	29,0%
Remaja usia 16 tahun	46	46,0%
Remaja usia 17 tahun	17	17,0%
Remaja usia 18 tahun	18	18,0%
Total	100	100,0%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	32	32,0%
Perempuan	68	68,0%
Total	100	100,0%
Kelas		
X	73	73,0%
XI	27	27,0%
Total	100	100,0%

Tabel 5.2
Distribusi pengetahuan sebelum diberikan edukasi

Pengetahuan sebelum diberikan edukasi	N	%
Baik	7	7,0%
Cukup	61	61,0%
Kurang	32	32,0%
Jumlah	100	100,0%

Tabel 5.3
Distribusi pengetahuan setelah diberikan edukasi

Pengetahuan sesudah diberikan edukasi	N	%
Baik	92	92,0%
Cukup	8	8,0%
Jumlah	100	100,0%

Tabel 5.4
Pengaruh edukasi tentang *bullying* terhadap pengetahuan remaja di SMAN 5 Bulukumba

Edukasi	Tingkat Pengetahuan								Nilai <i>p</i>
	Kurang		Cukup		Baik		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Pretest	32	32,0%	61	61,0%	7	7,0%	100	100,0%	0,000
Posttest	0	0%	8	8,0%	92	92,0%	100	100,0%	